

PENGEMBANGAN TEKNIK BLOCK PRINTING DENGAN MENERAPKAN KARAKTER VISUAL CHIAROSCURO PADA PERANCANGAN PRODUK FASHION

Era Arifiani Wijaya¹ M. Sigit Ramadhan², Ahda Yunia Sekar F³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

eraawijaya@students.telkomuniversity.ac.id¹, sigitrmhdn@telkomuniversity.ac.id²,
ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Teknik block printing merupakan teknik cetak blok yang memiliki proses yang padat akanteknik dengan beberapa prinsip seni cetak dan pewarnaannya. Sehingga menghasilkan karya yang memiliki ciri khas tersendiri dan unik dari penciptanya. Namun teknik block printing umumnya hanya menggunakan metode cetak stamping biasa, hal ini menjadi peluang yang cukup besar untuk menghasilkan suatu karya yang unik dan khas terutama pada hasil cetaknya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua faktor utama dalam prinsip teknik block printing yaitu metode cetak (multi-block) dan karakter visual dari image yang dihasilkan (chiaroscuro). Metode multi block merupakan metode cetak yang menggunakan dua atau lebih matriks cetak untuk menghasilkan perbedaan warna yang digunakan secara serempak sehingga dapat mempersingkat waktu pengerjaan. Chiaroscuro sendiri berasal dari bahasa Italia chiaro (terang) dan oscuro (gelap) dan sangat populer pada abad ke-15 yaitu pada masa Renaissance.

Kata kunci: Block Printing, Multi Block, Chiaroscuro

Abstract

The block printing technique is a block printing technique that has a labor-intensive process with several principles of the art of printing and coloring. So as to produce work that has its own and unique characteristics from the creator. However, block printing techniques generally only use the usual stamping printing method, this is a big enough opportunity to produce a unique and distinctive work, especially on the print results. In this study, researchers used two main factors in the principle of the block printing technique, namely the printing method (multi-block) and the visual character of the resulting image (chiaroscuro). The multi block method is a printing method that uses two or more print matrices to produce color differences that are used simultaneously so as to shorten processing time. Chiaroscuro itself comes from the Italian chiaro (light) and oscuro (dark) and was very popular in the 15th century, namely during the Renaissance. The visual character of chiaroscuro can also be interpreted as a very strong contrast between light and shadow in a work of art.

Keywords: Block Printing, Multi Block, Chiaroscuro

Pendahuluan

Block printing merupakan proses mencetak pada tekstil yang mengacu pada teknik, di mana blok kayu berukir yang ditutupi dengan pewarna dan teknik yang dilakukan adalah stamping, kayu berukir berulang kali ditekan sepanjang kain untuk menciptakan suatu motif (Ramadhan, 2019). Block printing berasal dari Cina pada awal abad ke 3. Kemudian, teknik block printing mulai hadir

di berbagai negara lain seperti Asia dan Eropa. Dalam teknik block printing, ada beberapa hal yang menjadi prinsip dalam prosesnya yaitu plat cetak, pewarna, media cetak, dan teknik pewarnaan (Ramadhan, 2019). Dari uraian tersebut, menjelaskan bahwa teknik block printing memiliki proses yang padat karya dengan beberapa prinsip seni cetak dan pewarnaannya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan teknik block printing melalui plat cetak yang lebih bervariasi untuk menghasilkan image atau hasil cetak dengan mengimplementasi karakter visual tertentu.

Karakter visual chiaroscuro merupakan prinsip visual yang banyak digunakan para seniman pada bidang seni lukis dan seni grafis pada masa Renaissance abad ke-15 (Ramadhan, 2018). Maka dari itu, pada penelitian ini penulis mencoba untuk menerapkan karakter visual chiaroscuro sebagai karakter dari image yang dihasilkan pada proses teknik block printing. Chiaroscuro berasal dari bahasa Italia chiaro (terang) dan oscuro (gelap), dapat juga diartikan menjadi kontras yang sangat kuat antara cahaya dan bayangan dalam suatu karya seni. Chiaroscuro mempertimbangkan jatuhnya cahaya pada objek karya yang memberikan kesan trimatra sangat jelas akibat pengaplikasian highlights dan shade (Ramadhan, 2018). Penerapan nilai warna serta kesan volume atau kedalaman suatu objek dapat dihasilkan dengan menggunakan metode cetak multi block.

Secara umum dilihat dari kesejarahan teknik block printing hingga sekarang metode multi block banyak digunakan untuk pembuatan karya seni grafis yang berwarna. Dalam proses pembuatannya menggunakan dua atau lebih matriks cetak untuk menghasilkan perbedaan warna yang digunakan secara serentak sehingga mempersingkat waktu pengerjaan. Maka, selain pengolahan karakter image yang dihasilkan, peneliti juga mengolah metode cetak yang sesuai dengan teknik block printing.

Sehingga dengan penerapan metode cetak multi block diharapkan dapat memberikan variasi image yang dihasilkan dengan menerapkan karakter visual chiaroscuro sebagai pengembangan dari proses teknik block printing untuk diterapkan pada lembaran kain yang dapat dimanfaatkan untuk produk fashion.

1. Metode Penelitian

Dalam proses penyusunan laporan ini, mahasiswa menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2020 di Fakultas Industri Kreatif Telkom University oleh narasumber M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn. Ada 4 faktor penting dalam teknik block printing, diantaranya adalah plat cetak, pewarna, media cetak, dan motif / image. Plat cetak pada block printing terbagi atas dua jenis, yaitu konvensional (umum) berupa kayu, linolieun / karet sol, serta busa ati, sedangkan untuk plat alternatif bisa memanfaatkan barang bekas, limbah, 3D print, dll. Lalu ada pewarna yang digunakan, berupa oil based (pvc, offset) dan water based (tinta GL, fabric ink, pewarna alam, dll). Faktor keempat yaitu motif / image yang akan dijadikan inspirasi dalam penggunaan objek saat printing / stamping dilakukan.

2. Metode Wawancara

Pada metode ini, mahasiswa menanyakan pertanyaan – pertanyaan dalam lingkup teknik block printing, serta informasi mengenai karakter visual chiaroscuro. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2020 oleh narasumber Bob Edrian sebagai curator seni secara daring. Karakter visual chiaroscuro pertama kali digunakan pada sejarah seni rupa barat, di periode barok

pada abad ke 16. Awalnya, karakter visual *chiaroscuro* banyak digunakan pada bidang seni lukis dan seni grafis. Di Era sekarang, *chiaroscuro* atau biasa disebut gelap terang paling dominan digunakan pada bidang fotografi. *Chiaroscuro* sebenarnya sudah menjadi suatu hal yang sudah biasa digunakan dan pertimbangkan langsung seperti pencahayaan. Karena, *chiaroscuro* sudah lama digunakan sejak 5 abad yang lalu dan bukan lagi sebagai hal yang baru.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk melengkapi data dan informasi tentang teknik *block printing*, karakter visual *chiaroscuro* dan pengaplikasiannya terhadap bidang tekstil melalui jurnal serta buku.

4. Metode Eksplorasi

Pada penelitian ini, penulis melakukan eksplorasi dengan cara melakukan percobaan teknik *block printing* dengan beberapa metode cetak untuk menghasilkan karakter visual *chiaroscuro* dengan maksimal. Proses eksplorasi menggunakan material kayu MDF dengan metode satu plat cetak dan beberapa plat cetak (*multi block*). Variabel pemotongan kayu MDF pada eksplorasi ini yaitu dicukil, *laser cut* dan *engraving*. *Stamping* diaplikasikan pada 4 jenis kain yang berbeda dimana plat cetak ditutup dengan kain yang sudah diratakan diatas permukaannya lalu ditekan dengan sendok yang beralaskan busa ati. Hal ini bertujuan untuk mengetahui material dan metode cetak apakah yang paling sesuai. Serta dapat diketahui proses yang tepat untuk mengimplementasikan karakter visual *chiaroscuro* dengan teknik *block printing*.

2. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Eksplorasi

III.2.1 Eksplorasi Awal


Dari hasil data di atas, teknik *chiaroscuro* akan berhasil jika memiliki bentuk plat yang rapih dan presisi dengan teknik cetak *stamping*. Pada eksplorasi awal ini peneliti melakukan proses teknik *block printing* yang diaplikasikan pada beberapa jenis lembaran tekstil dengan metode *laser cut* dan mencukil kayu. Penggunaan kedua teknik tersebut dapat menghasilkan lebih dari satu *image* pada hasil cetakan, serta bertujuan untuk diketahui manakah hasil yang lebih optimal untuk mengimplementasikan karakter visual *chiaroscuro*. Adapun material yang digunakan dalam kegiatan eksplorasi awal antara lain seperti kayu MDF sebagai plat cetak, tinta *offset*, lembaran kain, alas berupa busa ati dan sendok sebagai alat *stamping*. Untuk mengetahui manakah metode cetak dan material kain yang paling optimal untuk digunakan pada eksperimen selanjutnya.

Tabel III.1 Proses Teknik *Block Printing* dengan Metode *Laser Cut*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

| No | Hasil | Tinta | Kain | Analisa |
|----|-------|-------|------|---------|
|----|-------|-------|------|---------|

| | | | | |
|---|---|--------|--------------|--|
| 1 |  | Offset | Maxmara | <p>Pada kain maxmara, tinta terlihat kurang merata, namun lebih tebal dibandingkan pada kain woolfis.</p> |
| 2 |  | Offset | Woolfis | <p>Hasil cetakan block printing pada kain woolfis terlihat tidak tebal dan kurang merata. Kain bersifat sedikit licin sehingga mudah untuk bergeser pada saat proses pencetakan.</p> |
| 3 |  | Offset | Katun Toyobo | <p>Hasil cetakan pada kain katun toyobo sedikit kurang merata (kurang ngeblok) dibanding dengan katun egive karena sifat kain katun toyobo lebih renggang seratnya dibanding kain katun egive.</p> |

| | | | | |
|---|---|--------|------------------|---|
| 4 |  | Offset | Rayon Viscose | Hasil pencetakan pada kain rayon terlihat cukup tebal namun karena sifat kain yang lentur sehingga kain mudah bergeser pada saat proses mencetak. |
|---|---|--------|------------------|---|



| | | | | |
|----------|---|---------------|--------------------------|--|
| <p>4</p> |  <p>Plat 1</p>  <p>Plat 2</p>  <p>Plat 3</p> | <p>Offset</p> | <p>Rayon Viscose</p> | <p>Plat 1</p> <p>Hasil pengecapan masih belum maksimal pada penekanan bagian kanan bawah sehingga cat tidak menempel dengan sempurna.</p> <p>Plat 2</p> <p>Walaupun pada plat pertama cat kurang menempel dengan sempurna. Pada plat kedua ini warna cat dapat menutupi cat yang kurang rata pada plat sebelumnya.</p> <p>Plat 3</p> <p>Pada plat terakhir ini terlihat kurang presisi pada saat pengecapan pada kain.</p> |
|----------|---|---------------|--------------------------|--|

b. Analisa Perancangan

Bentuk yang dihasilkan pada proses *ecoprint* pukul menghasilkan bentuk yang bagus dan bentuk daun mentransfer dengan baik, kain yang dipilih menggunakan kain linen, karena kain linen mempunyai daya serap yang cukup baik, Pencelupan yang cocok pada menit ke 150 menit dengan 2x pencelupan. Metode yang tepat untuk pengaplikasian teknik *ecoprint* adalah metode pukul (*pounding*) menghasilkan transfer warna hijau yang pekat. mordan yang digunakan pada pewarna kain menggunakan mordan kapur, sedangkan mordan yang digunakan untuk *ecoprint* menggunakan mordan tunjung, sehingga warna yang dihasilkan tidak bertabrakan antara warna kain dan motif *ecoprint*.

3. Konsep

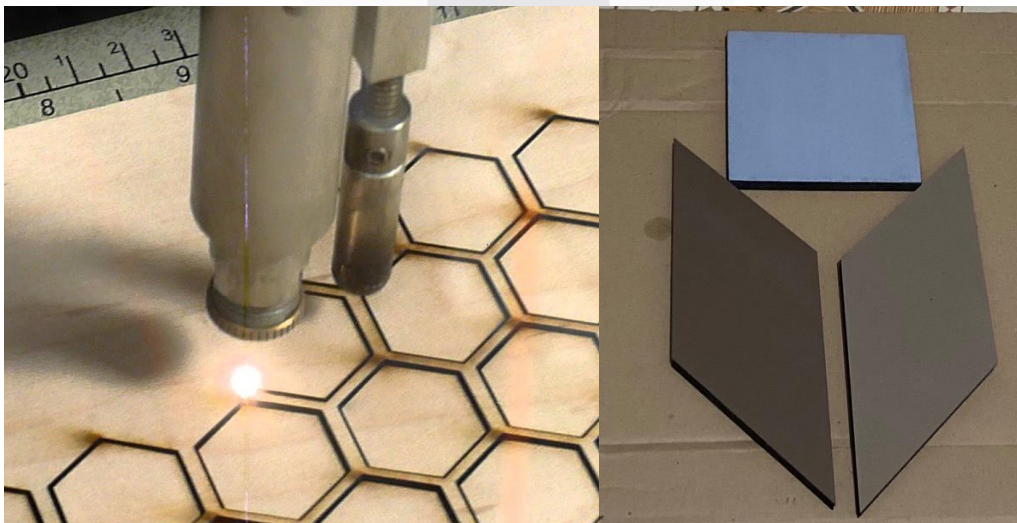
Pada perancangan proses pembuatan produk fashion yang berupa busana ready to wear melalui beberapa proses. Diantaranya, pertama penulis mengamati dan menganalisa beberapa brand pembanding sebagai inspirasi dalam proses perancangan. Hasil analisa tersebut bisa meliputi siluet busana, motif, tone colour, ataupun teknik yang digunakan. Selanjutnya penulis membuat image board yang berisi image dan warna sebagai bentuk visualisasi konsep yang akan direalisasikan pada produk. Lalu pembuatan lifestyle board yang berisi kumpulan image untuk menggambarkan kebiasaan maupun aktivitas mengenai target market yang dituju.

4. Proses Produksi

Dalam proses produksi perancangan produk terdapat beberapa tahapan yang dilalui, dimulai dari proses pemotongan kayu dengan *laser cut* sesuai dengan bentuk modul pada eksplorasi terpilih. Sebelum dicapkan pada kain, terlebih dahulu kain dipotong sesuai pola desain yang sudah ditentukan. Untuk menerapkan konsep visual *chiaroscuro* pada hasil cetakan, proses cap dimulai dari plat pertama ditunggu sampai kering dan dilanjutkan dengan plat kedua sampai kering dan seterusnya. Tahap produksi terakhir yaitu proses menjahit kain menjadi produk busana *ready to wear*.

1. Pemotongan kayu MDF dengan *laser cut*

Pada proses pemotongan kayu dengan laser cut terdapat beberapa plat elemen motif yang sesuai dengan warna masing – masing plat yang akan dicapkan pada kain.



Gambar IV.9 Proses *Laser Cut*

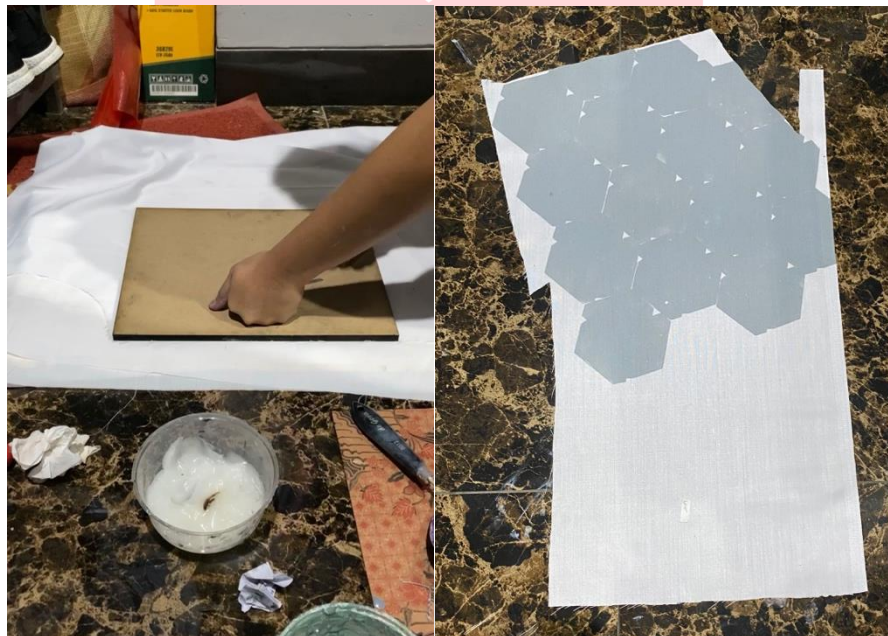
Sumber: Data Pribadi, 2021

2. Pemotongan pola

Sebelum proses cap plat pada kain, tahap yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah pemotongan bahan sesuai desain yang sudah dibuat. agar pada saat proses cap, komposisi motif bisa disesuaikan dengan desain yang telah dibuat.

3. Pencetakan motif pada busana

Pada tahap ini, beberapa potongan pola akan diberikan tinta dengan proses cap *block printing* dengan metode *multi* plat untuk menghasilkan bentuk motif geometris dengan konsep visual *chiaroscuro* pada beberapa bagian busana yang telah ditentukan.



Gambar IV.10 Proses *Block Printing*

Sumber: Data Pribadi, 2021

4. Proses jahit

Tahap terakhir setelah proses *block printing* adalah proses menjahit, pada tahap ini setiap potongan pola disatukan menjadi suatu busana.

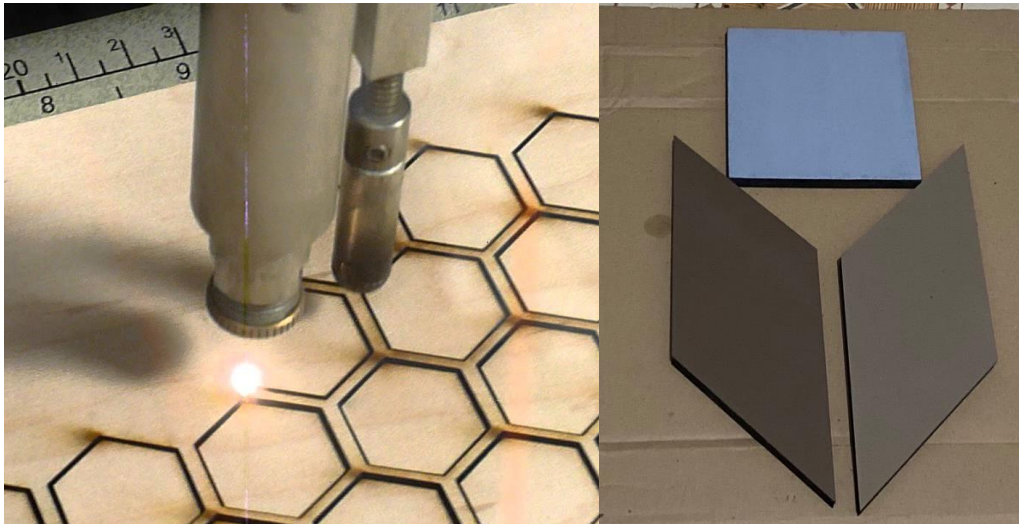
5. Produk Akhir

Dalam proses produksi perancangan produk terdapat beberapa tahapan yang dilalui, dimulai dari proses pemotongan kayu dengan *laser cut* sesuai dengan bentuk modul pada eksplorasi terpilih. Sebelum dicapkan pada kain, terlebih dahulu kain dipotong sesuai pola desain yang sudah ditentukan. Untuk menerapkan konsep visual *chiaroscuro* pada hasil cetakan, proses cap dimulai dari plat pertama ditunggu sampai kering dan dilanjutkan

dengan plat kedua sampai kering dan seterusnya. Tahap produksi terakhir yaitu proses menjahit kain menjadi produk busana *ready to wear*.

1. Pemotongan kayu MDF dengan *laser cut*

Pada proses pemotongan kayu dengan laser cut terdapat beberapa plat elemen motif yang sesuai dengan warna masing – masing plat yang akan dicapkan pada kain.



Gambar IV.9 Proses *Laser Cut*

Sumber: Data Pribadi, 2021

2. Pemotongan pola

Sebelum proses cap plat pada kain, tahap yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah pemotongan bahan sesuai desain yang sudah dibuat. agar pada saat proses cap, komposisi motif bisa disesuaikan dengan desain yang telah dibuat.

3. Pencetakan motif pada busana

Pada tahap ini, beberapa potongan pola akan diberikan tinta dengan proses cap *block printing* dengan metode *multi* plat untuk menghasilkan bentuk motif geometris dengan konsep visual *chiaroscuro* pada beberapa bagian busana yang telah ditentukan.



Gambar IV.10 Proses *Block Printing*

Sumber: Data Pribadi, 2021

4. Proses jahit

Tahap terakhir setelah proses *block printing* adalah proses menjahit, pada tahap ini setiap potongan pola disatukan menjadi suatu busana.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkannya kesimpulan yaitu:

Penggunaan metode cetak multi blok yang memerlukan beberapa plat untuk menciptakan motif dengan lebih dari satu warna. Proses pembuatan plat cetak diawali dengan mendesain modul sesuai plat pertama, kedua dan seterusnya yang sudah ditentukan secara digital 2 dimensi (app *Adobe Illustrator*/ sejenisnya). Pemotongan kayu dengan metode laser cut dapat memotong kayu mdf lebih rapih dan cepat dibanding dengan mecukil kayu dengan tangan. Motif yang dihasilkan dari pengembangan teknik *block printing* menggunakan metode cetak multi blok dengan menerapkan konsep karakter visual *chiaroscuro* dapat mencapai hasil cetakan yang optimal dan sesuai dengan rancangan desain.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ganguly, D. dan Amrita. (2003) : A brief studies on block printing process in India. Gillow, J. dan Sentence, B. (2004) : A visual guide to traditional technique , *Worldtextiles*, 103-104.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- J. Kafka, F. (1959). *BATIK, Tie-Dye, Stencil, Silk Screen Printing, Balock Printing, The Hand Decoratif Of Fabrics*. New York: Dover Publication

- Jatnika, T. (2019) : Pengolahan tenun lurik untuk busana men's ready to wear, Skripsi Program Sarjana, Universitas Telkom.
- Maulani, G. T., & Ramadhan, M. S. (2019, Agustus 02). Pengaplikasian Teknik Block Printing dan Ikat Celup dengan Inspirasi Motif Porselen Keraton Kanoman Pada Produk Aksesoris Fesyen. *Jurnal Eproc*, 6(2), 2014-2022.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress).
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ketigapuluhdua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ketujuhbelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, M. S. (2018). Penerapan Metode Reduksi pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi Cukil Kayu Chiaroscuro. *Jurnal Rupa*, 3(1), 1–13.
- Sofiane, G. (2018) : Penerapan songket Majalaya sebagai produk fesyen menggunakan Teknik rekalar, Skripsi Program Sarjana, Universitas Telkom.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Cetakan keduapuluhlima. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Cetakan kesembilanbelas. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thabroni, Gamal. 2018. Prinsip-Prinsip Seni Rupa dan Desain Menurut Para Ahli, diperoleh melalui situs internet: <https://serupa.id/prinsip-prinsip-seni-rupa-dan-desain/>. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2019